

Strategi Komunikasi Pelatih Dengan Atlet Dalam Mencapai Tujuan Prestasi Berkuda Pada Sekolah Berkuda “Yussar Horse Club Sidoarjo”

Oleh : Zahlul Yussar

Mahasiswa Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Airlangga

Jalan Dharmawangsa Dalam No. 4-6, Surabaya 60286

Email: zahlul.yussar@yahoo.com

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Strategi Komunikasi Pelatih Dan Atlet Berkuda Dalam Mencapai Tujuan Prestasi Pada Club Berkuda Yussar Horse Club Sidoarjo. Tujuan dari skripsi ini adalah Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pelatih dan atlet berkuda club berkuda Yussar Horse Club Sidoarjo dalam tujuan prestasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat penelitian serta menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini ada 9 orang dimana, 3 orang merupakan pelatih dan 6 orang lainnya merupakan atlet di Yussar Horse Club Sidoarjo. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah random sampling. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang di gunakan pelatih memiliki peran yang sangat signifikan dalam prestasi para atlet. Dapat disimpulkan strategi yang paling efektif adalah dengan pendekatan dan komunikasi yang sering setelah latihan. Proses komunikasi interpersonal merupakan bentuk hal yang penting dalam penyampaian pesan pelatih kepada atletnya sehingga tercapai tujuan prestasinya.

Kata kunci : *Komunikasi, Strategi komunikasi, Komunikasi interpersonal.*

ABSTRACT

This thesis is entitled The Communication Strategy of Equestrian Trainers and Athletes in Achieving the Achievement Goals at the Yussar Horse Club Equestrian Club in Sidoarjo. The focus of this study is to find out how the communication strategies of trainers and equestrians athletes of the Yussar Horse Club in Sidoarjo in their achievement goals. This research uses descriptive qualitative method, namely research that is directed to provide symptoms, facts or events systematically and accurately about the characteristics of research and analyze the truth based on the data obtained. The techniques to data collection is using interview and observation techniques. The informants in this study were 9 people where is 3 trainers and 6 athletes at Yussar Horse Club Sidoarjo. The sampling technique in this study is random sampling. The theory used in this study is interpersonal communication. The results of this study indicate that the communication strategies used by trainers have a very significant role in the achievements of athletes. It can be concluded that the most effective strategy is to approach and communicate frequently after practice. The process of interpersonal communication is an important form of conveying the coach's message to his athletes so that his achievement goals are achieved.

Keywords : *comunication, Communication Strategy, interpersonal communication.*

PENDAHULUAN

Berkuda bagi sebagian orang adalah olahraga yang memerlukan konsentrasi dan fokus yang tinggi, sebab orang tersebut harus menyelaraskan hatinya dan juga gerakannya dengan kuda yang ditungganginya. Ada banyak alasan mengapa orang menyukai olahraga berkuda. Olah raga ini sudah ada sejak lama. Berkuda merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah dikenal pada zaman kerajaan dahulu kala. Dimana dalam hal ini atlet dan kuda harus menyatu agar bisa melewati sejumlah rintangan (Hurek, 2018). Peranan yang penting dari seorang pelatih maka kompetensi pelatih yang tercermin dari kemampuan pengetahuan, sikap dan kecakapannya dalam melatih dapat menjadi salah satu faktor utama yang menentukan prestasi tim-nya (Rohman, 2017). Seorang pelatih harus bisa menyesuaikan gaya kepelatihannya dengan kebutuhan atlet dalam tim-nya. Dengan demikian, mengingat peran penting dari seorang pelatih maka kompetensi pelatih yang tercermin dari kemampuan pengetahuan, sikap dan kecakapannya dalam melatih dapat menjadi salah satu faktor utama yang menentukan prestasi tim-nya, oleh karenanya seorang pelatih harus bisa menyesuaikan gaya kepelatihannya dengan kebutuhan atlet dalam tim-nya (Rohman, 2017). Komunikasi adalah faktor penting yang mampu menghubungkan gaya kepelatihan, teknik berlatih dan kebutuhan atlet,

hal ini dikarenakan komunikasi merupakan proses kegiatan penyampaian informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian (Oktavia, 2016). Dalam teori kebutuhan Maslow (dalam Halim et.al, 2013: 54) mengungkapkan bahwa terdapat lima tingkatan keinginan dan kebutuhan manusia yaitu Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan keamanan, Kebutuhan sosial, Kebutuhan penghargaan, Kebutuhan aktualisasi diri. Dalam kebutuhan sosial diketahui bahwa manusia memiliki kebutuhan akan rasa cinta dan kepuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain termasuk dalam hal berkomunikasi, kepuasan dan perasaan memiliki serta diterima dalam satu kelompok, rasa kekeluargaan, persahabatan dan kasih sayang (Halim et.al, 2013: 54). Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia.

Komunikasi secara sederhana diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan melalui sarana tertentu dengan tujuan dan dampak tertentu pula (Romli, 2014). Komunikasi dapat menjadi saran-saran guna terciptanya ide bersama, memperkuat perasaan kebersamaan melalui tukar menukar pesan informasi, menggambarkan emosi dan kebutuhan mulai dari yang paling sederhana sampai kompleks (Nasir et.al.,

2014). Dasar dari komunikasi interpersonal dalam olahraga melibatkan dua orang dan memiliki dampak pada relasi dari kedua belah pihak tersebut dan aktivitas dalam olahraga (Charles P., 2016). Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, serta pesan tersebut dapat ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara sukarela oleh penerima pesan (Charles P., 2016). Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait

dengan penerapan strategi komunikasi antara pelatih dan atlet di salah satu club berkuda di Sidoarjo, Yussar Horse Club.

Bentuk strategi komunikasi yang diterapkan pelatih di Yussar Horse Club Sidoarjo salah satunya yaitu dengan memberikan arahan kepada *riders*-nya. Komunikasi ini dilakukan untuk mengorganisasikan, menyeleksi, menempatkan, menugaskan dan memberikan motivasi atau semangat kepada semua *riders*-nya agar memiliki kemampuan dalam menunggangi segala jenis kuda sehingga dapat mencapai tujuan berprestasi secara maksimal.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2012:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi interpersonal yang terjadi antara pelatih dan atlet di club berkuda Yussar Horse Club Sidoarjo dalam kemenangan perlombaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan semua data kunci berupa kata-kata, gambar dan kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan penelitian. Data-data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, kutipan lapangan,

foto, *videotape*, dokumen pribadi catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Selanjutnya dilakukan analisis data terhadap data-data tersebut dengan menelaah secara satu demi satu (Moleong, 2011:11).

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena ingin menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi antara pelatih dan atlet di club berkuda Yussar Horse Club Sidoarjo dalam kemenangan perlombaan. Penelitian ini dilakukan di club berkuda Yussar Horse Club Sidoarjo yang beralamat di Jalan Maritim, Balongdowo, Candi, Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Unit analisis data yang akan dideskripsikan pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, yaitu para pelatih dan atlet yang ada di club, yang berisi tentang strategi komunikasi antara pelatih dengan atlet di Yussar Horse Club Sidoarjo dalam tujuan kemenangan.

LANDASAN TEORI

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang (West dan Turner, 2008:36). Komunikasi interpersonal (antar pribadi) merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2004:73). Komunikasi interpersonal juga merupakan komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas (DeVito, 2007:5). Dalam hal ini, komunikasi interpersonal meliputi komunikasi antara seorang anak dengan ayahnya, pengusaha dengan karyawannya, dua bersaudara, guru dengan murid, dua kekasih, dua teman, dan sebagainya.

Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang. Karakteristik komunikasi diadik adalah: pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan atau spontan, baik secara verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2004:73). Orang-orang melakukan komunikasi interpersonal dengan bermacam-macam tujuan, seperti untuk mempelajari, untuk berhubungan, untuk memengaruhi, untuk bermain, dan untuk membantu. Komunikasi interpersonal memudahkan seseorang untuk mempelajari, untuk memahami dunia dengan lebih baik, serta hal yang paling penting adalah bahwa dengan berkomunikasi interpersonal seseorang menjadi tahu siapa dirinya yang sebenarnya, dan bagaimana pandangan

orang lain terhadap dirinya (DeVito, 2007:7).

Elemen-elemen dalam Komunikasi Interpersonal

Beberapa elemen dalam komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut (DeVito, 2007:10-21):

1. Sumber-Penerima. Setiap orang melakukan fungsi sumber (mengirim pesan) dan juga sekaligus melakukan fungsi penerima (menerima dan memahami pesan). Istilah sumber-penerima menegaskan bahwa kedua fungsi tersebut dihasilkan oleh masing-masing individu dalam komunikasi interpersonal.
2. Enkoding-Dekoding. Enkoding adalah mengenai kegiatan memproduksi pesan, contoh: berbicara atau menulis. Dekoding adalah kebalikannya dan berkenaan dengan kegiatan untuk memahami pesan, contoh: mendengarkan atau membaca.
3. Pesan adalah sinyal yang menjalankan stimuli untuk menerima. Sinyal ini bisa berupa sesuatu yang didengarkan (*auditory*), dilihat (*seeing*), diraba atau disentuh (*touching*), dibau (*smelling*), dirasakan (*tasting*), atau kombinasi dari beberapa jenis sinyal. Pesan dalam hal ini bisa berupa umpan balik dan umpan maju. Umpan balik adalah informasi yang dikirim kembali ke sumbernya. Umpan balik dapat berasal dari diri sendiri maupun orang lain, misalnya pembicara sedang berbicara, ia mendengar dari dirinya sendiri. Artinya ia menerima umpan balik dari dirinya sendiri. Sedangkan umpan maju adalah informasi yang disediakan sebelum mengirim pesan utama.
4. Hambatan atau gangguan adalah segala sesuatu yang mendistorsi/menyimpangkan pesan. Gangguan dapat menghalangi penerima dalam menerima pesan dan sumber dalam mengirim pesan. Gangguan dalam komunikasi merupakan hal yang tidak bisa

dihindari. Gangguan komunikasi interpersonal meliputi gangguan fisik, gangguan fisiologis, gangguan psikologis, dan gangguan semantik. Gangguan fisik adalah interferensi eksternal dengan transmisi fisik isyarat atau pesan lain dari sumber atau penerima. Contohnya adalah desingan mobil yang lewat, suara-suara berisik yang mengganggu di lingkungan sekitar, dan lainnya. Gangguan fisiologis yaitu gangguan dengan fungsi tubuh antara pembicara atau pendengar. Seperti misalnya, kelemahan penglihatan, gangguan pendengaran, masalah ingatan, dan sebagainya. Gangguan psikologis adalah interferensi kognitif atau mental. Contohnya yaitu bias dan prasangka pada sumber dan penerima, pola pikir yang tertutup, emosi yang ekstrim (marah, sedih, jatuh cinta, dan lainnya). Gangguan semantik adalah gangguan yang terjadi di mana pembicara dan pendengar memiliki cara pengartian yang berbeda. Misalnya, orang yang berbicara dalam bahasa yang berbeda, maka ketika salah seorang menggunakan bahasa jargon, maka orang yang lainnya akan kesulitan mengartikan bahasa tersebut sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pembicaranya.

5. Channel. Saluran komunikasi adalah media dimana pesan disampaikan. Itu seperti jembatan yang menghubungkan sumber dan penerima. Cara untuk memahami tentang saluran adalah dengan mengetahui mereka sebagai alat komunikasi. Contoh: kontak tatap muka, telepon, *instant messaging*, *email* dan sebagainya.

6. Konteks. Komunikasi selalu berada pada konteks atau situasi yang mempengaruhi bentuk dan isi pesan. Konteks komunikasi memiliki 4 dimensi; dimensi fisik, dimensi temporal, dimensi sosial-psikologis, dan konteks budaya. Dimensi fisik adalah lingkungan nyata atau konkrit dimana komunikasi berlangsung, contohnya taman, auditorium, meja makan keluarga, dan sebagainya. Dimensi temporal berhubungan tidak hanya pada hari dan

saat yang telah berlaku tetapi juga dimana lebih tepatnya pesan masuk dalam rangkaian kegiatan komunikasi. Dimensi sosial-psikologis termasuk, contohnya status hubungan antara partisipan, aturan main, dan permainan ketika orang bermain. Konteks budaya berkaitan dengan kepercayaan budaya dan kebiasaan orang berkomunikasi. Ketika berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya, seseorang bias mengikuti aturan komunikasi yang berbeda.

7. Etika. Setiap komunikasi memiliki konsekuensi, begitu pada komunikasi interpersonal. Setiap tindakan komunikasi memiliki moral dimensi, yaitu sebuah kebenaran dan kesalahan.

8. Kompetensi. Kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif adalah kompetensi interpersonal. Kompetensi termasuk, contohnya pengetahuan tentang kepastian situasi dan kepastian pendengar bahwa sebuah topik itu cocok dan yang lain tidak. Pengetahuan tentang aturan perilaku nonverbal seperti vocal volume dan ketidakcocokan sentuhan juga merupakan bagian dari kompetensi.

Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani Klasik yaitu "*stratos*" yang artinya tentara dan kata "*agein*" yang artinya memimpin. Dengan demikian strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata "*strategos*" yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*) atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan yakni "tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka

mengerjakannya”. Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi

yang dikembangkan oleh para praktisi. (Cangara 2017:64).

PEMBAHASAN

Strategi pertama yang digunakan adalah waktu yang tepat untuk menyampaikan pesan pada para atletnya. Menurut para pelatih, waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan santai pada para atlet adalah sesuai latihan berkuda. Pada waktu itu pelatih bisa memberikan coaching kepada atletnya, misalnya menjelaskan hal-hal apa saja yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan sebagai atlet berkuda, apa saja yang harus dikuasai jika ingin memenangkan sebuah pertandingan berkuda, bagaimana teknik paling mudah menaklukkan kuda dalam kondisi yang terberat sekalipun, pengetahuan-pengetahuan dasar tentang kuda dan kebiasaan-kebiasaannya sebab sebagai seorang atlet berkuda, seorang atlet juga harus mampu mendalami karakter dan kebiasaan kudanya.

Para atlet yang ditemui pada saat wawancara juga mengatakan bahwa mereka akan lebih mudah berkomunikasi dengan pelatih yang sabar dalam melatih mereka. Mereka akan dekat dengan pelatih yang sabar. Alma mengatakan bahwa para pelatih di klub rata-rata semuanya sabar dan enak diajak untuk berkomunikasi sehingga para atlet di klub nyaman untuk berlatih.

Pelatih Wempi mengatakan bahwa para pelatih menyadari penuh bahwa menjadikan para atlet berkuda untuk menang di perlombaan berkuda adalah suatu tugas yang berat. Terkadang untuk atlet anak-anak dan remaja, perlu strategi komunikasi dengan pendekatan yang khusus, terutama saat mereka latihan, pelatih selain mengajari mereka teknis berkuda dengan baik dan benar juga

mengajari mereka tentang menahan dan mengendalikan emosi pada saat berkuda. Bagi Wempi, kunci untuk para atlet memenangkan perlombaan berkuda bukan hanya menguasai teknis berkuda dengan baik dan benar namun juga mampu mengendalikan dirinya di arena perlombaan berkuda.

Pelatih Iga berpendapat bahwa selain faktor kemampuan teknis yang baik dan benar dalam berkuda, kemampuan mengendalikan emosi bagi para atlet juga sangat penting. Iga selalu menekankan pada para atletnya bahwa jika mood atlet tidak baik, maka ia tidak akan mengizinkan atletnya berkuda, karena itu bisa membahayakan atletnya sendiri. Seseorang dengan kondisi pikiran yang sedang bermasalah maka ia tidak akan bisa fokus dan berkuda adalah olahraga yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Jika atlet tidak konsentrasi maka yang dikhawatirkan adalah jatuh dan cidera. Jika seperti itu tentu resikonya lebih besar lagi. Tanggungjawab pelatih berkuda memang berat. Iga selalu memberikan porsi lebih untuk berkomunikasi dengan para atletnya, kapanpun, baik sebelum latihan, pada saat latihan maupun setelah latihan. Dengan begitu maka atlet akan semakin siap dalam menghadapi perlombaan.

Pelatih Baron mengatakan untuk memenangkan sebuah perlombaan berkuda, seorang atlet tidak hanya pintar secara teknis berkuda saja namun juga pintar mengendalikan emosinya. Di arena pacuan kuda, apapun bisa terjadi, bisa saja atlet terpancing emosinya dan itu tidak baik. Oleh sebab itu strategi komunikasi yang sering dilakukannya pada atletnya adalah berbicara dan bersenda gurau dengan

atletnya dan ia berusaha menciptakan suasana latihan yang fun sehingga para atlet tidak merasa jenuh dan merasa kaku. Strategi komunikasi seperti ini dinilai mampu menjadikan atlet cepat menguasai teknis-teknis berkuda.

Kredibilitas dalam sebuah strategi komunikasi dilakukan dengan memiliki tujuan tertentu. Hal ini sesuai teori Kredibilitas Sumber yang mengatakan bahwa secara nyata teori ini memberikan penjelasan semakin kredibel sumber maka

KESIMPULAN

Menurut semua pelatih Yussar Horse Club sangat perlu untuk meningkatkan kredibilitas, agar para atlet percaya dan mau mendengarkan setiap arahan pelatih. Strategi komunikasi yang tepat untuk diterapkan di Yussar Horse Club Sidoarjo adalah dengan melakukan pendekatan dan berkomunikasi dengan sering di waktu yang tepat setelah latihan. Dengan kedekatan yang dibangun, para atlet lebih merasa tidak canggung untuk bertanya, sehingga semua pesan yang ingin di berikan pelatih bisa di terima dengan baik oleh para atlet dan diharapkan bisa sukses dalam pertandingan. Proses komunikasi interpersonal pelatih dan atletnya tersebut menjadi bentuk kunci dalam mencapai prestasi dalam pertandingan.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL :

Aladdin, Ashinida. 2012. *Analisis Penggunaan Strategi Komunikasi Dalam Komunikasi Lisan Bahasa Arab*. GEMA Online™ Journal of Language Studies Volume 12(2).

akan semakin mudah mempengaruhi cara pandang audiens dan tujuan yang diinginkan sumber dapat tercapai. Tujuan akhir dalam hal ini adalah meningkatnya prestasi perlombaan berkuda di Yussar Horse Club. Pelatih memegang kendali yang sangat penting dalam terwujudnya tujuan ini. Kredibilitas seorang pelatih adalah kunci dari strategi komunikasi yang diterapkan oleh seorang pelatih untuk berkomunikasi dan sekaligus membentuk mental para atletnya.

Charles P. 2016. *Interpersonal Communication Between Coaches And Badminton Athletes Upon Improving Achievement In The Ministry For Youth And Sports In Riau*. JOM FISIP Vol.3 No.2.

Jonathan, D.Christianto. 2014. *Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Kapten Tim Persebaya 1927*. Jurnal E-komunikasi Vol.2 No.1.

Londa, B.Nocolas., J.Senduk dan A. Boham. 2014. *Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Dalam Meningkatkan Kesuksesan Sparkle Organizer*. Journal Vol.III No.1.

Nasir, Ranny., Adolfina dan I.Trang. 2014. *Komunikasi, promosi dan kualitas layanan untuk meningkatkan citra pt. Pln (persero) area manado*. Jurnal EMBA Vol.2 No.2 h.913-925. ISSN: 2303-1174.

Ongkowidjojo, Crystalline. 2014. *Implementasi Konsep "Kuda Sandel" Pada interior Bangunan Utama Arena Pacuan Kuda – Pasuruan*.

JURNAL INTRA Vol. 2, No. 2,
(2014) 508-514.

Oktavia, Fenny. 2016. *Upaya komunikasi interpersonal kepala desa dalam memediasi kepentingan pt. Bukit borneo sejahtera dengan masyarakat desa long lunak.* eJournal Ilmu Komunikasi 2016, 4 (1): 239-253.

Rohman. 2017. *Evaluasi Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini Di Sekolah Sepakbola.* Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 9 Nomor 2.

Sarwani. 2015. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Strategi Komunikasi Sekda Terhadap Kinerja Pegawai Di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.* Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan Vol. 19 No.1 Juni 2015: 35-46.

WEBSITE :

Beritametro.news. 2018. *Lomba Pacuan Kuda Menpora Cup Jaring Bibit Atlet Prestasi.* (<http://www.beritametro.news/sidoarjo/lomba-pacuan-kuda-menpora-cup-jaring-bibit-atlet-prestasi>).

Surya.kabar.2018.Melihat aktivitas Siswa Yussar Equestrian School di Sidoarjo Berkuda itu Keren.(<https://surabaya.tribunnews.com/2018/04/13/melihat-aktivitas-siswa-yussar-equestrian-school-di-sidoarjo-berkuda-itu-keren>).

Cangara, Hafied. 2017. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi.* Rajawali pers.

Hurek, Lambertus. 2018. *Atlet Berkuda Sidoarjo Unggul di Ekuestrian.* (<https://www.jawapos.com/radar-surabaya/read/2018/02/14/48895/atlet-berkuda-sidoarjo-unggul-di-ekuestrian>).

Sidoarjojpos.net. 2018. *Kejurnas Berkuda Tingkat Nasional Sidoarjo Borong Piala Menpora Cup 2018.* (<https://sidoarjojpos.net/kejurnas-berkuda-tingkat-nasional-sidoarjo-borong-piala-menpora-cup-2018/>).

Sapoetra, Y.Arya., Surachman dan C.Susilowati. 2013. *Pengaruh Strategi Komunikasi terhadap Kinerja Individu dan Kepuasan Kerja (Studi pada Kepolisian Resort Malang Kota).* Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.11 No.3.

Wisnu, R.Muhammad dan A.Sobur. 2017. *Komunikasi Hubungan Antara Pelatih dan Atlet (Studi Etnometodologi dengan Pendekatan Analisis Percakapan dengan Teknik Focus Grup Discussion (FGD) antara Pelatih dengan Atlet Cabang Olahraga Karate Jawa barat pada Pekan Olahraga Nasional 2016).* Prosiding Jurnalistik Vol.3 No.2. ISSN : 2460-6529

BUKU :

Hovland, C. I., & Weiss, W. 1951. The influence of source credibility on Communication effectiveness.

Public Opinion Quarterly, 15, 635-650.

Hovland, C. I., Janis, I. K. & Kelley, H. H.

1953. *Communication and Persuasion*. New Haven, CT: Yale University.

Hovland, C.I., Janis, I.L. and Kelley, H.H. (1953): *Communication and persuasion: Psychological studies of opinion change*. New Haven, CT: Yale University Press.

Hovland, C. I., & Weiss, W. 1951. The influence of source credibility on Communication effectiveness. *Public Opinion Quarterly*, 15, 635-650.

Hovland, C. I., Janis, I. K. & Kelley, H. H. 1953. *Communication and Persuasion*. New Haven, CT: Yale University.

Hovland, C.I., Janis, I.L. and Kelley, H.H. (1953): *Communication and persuasion: Psychological studies of opinion change*. New Haven, CT: Yale University Press.

Hovland, C.I., & Weiss, W. 1951. *The Influence of source credibility on Communication effectiveness, Public Opinion Quarterly*, 15,635-650.

Hovland, C.I., Janis,I.K & Kelley, H.H.1953. *Communication and Persuasion*. New Heaven, CT. Yale University.

Hovland, C.I. Janis, I.L. and Kelley, H.H. (1953): *Communication and persuasion Psychological studies of option change*. New Haven, CT: Yale University Press.

Moerdjiati, Sri dan N.Kurnia. 2013. *Bahan Ajar Komunikasi Antar Persona Semester Genap 2013-2014*. Surabaya : Departemen Komunikasi FISIP Universitas Airlangga.

Moleong, Lexy J., 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.